

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi UMKM di Pedesaan Madura

Moh. Rifaldi ^{1,*}, Moh Zaki Kurniawan ²

¹ Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl. Raya Telang, PO BOX 02, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur, 031-3011146; e-mail: mohrifaldi455@gmail.com

² Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl. Raya Telang, PO BOX 02, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur, 031-3011146; e-mail: zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

* Korespondensi: e-mail: mohrifaldi455@gmail.com

Diterima: 12/09/23 ; Review: 19/12/23 ; Disetujui: 29/04/24

Cara sitasi: Rifaldi, M; Kurniawan, M.Z. 2024. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi UMKM di Pedesaan Madura. Jurnal Administrasi Kantor. 12 (1): 1-12.

Abstrak: Penelitian dilakukan guna mengetahui bagaimana analisis pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi UMKM di pedesaan Madura. Populasi dalam penelitian merupakan masyarakat di Madura khususnya kabupaten Bangkalan dan Sampang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel dalam penelitian berjumlah 70 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi UMKM dipedesaan Madura sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM dipedesaan Madura.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keputusan Investasi, UMKM.

Abstract: The research was conducted to find out how to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on MSME investment decisions in rural Madura. The population in the study were people in Madura, especially Bangkalan and Sampang Regencies. The sampling technique used a purposive sampling method, with a sample of 70 respondents in the study. The research results show that financial literacy has no effect on MSME investment decisions in rural Madura, while financial inclusion has a positive and significant effect on MSME investment decisions in rural Madura.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Investment Decision, MSME.

1. Pendahuluan

Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah kemiskinan dengan berbagai cara, termasuk mendorong peningkatan wirausaha di Indonesia. Peningkatan jumlah usaha baru tidak hanya dipicu oleh inisiatif pemerintah tetapi juga oleh ketidakstabilan perekonomian saat ini. Usaha mikro menjadi semakin umum belakangan ini, namun perkembangannya kurang optimal karena rendahnya produktivitas dan

modalnya sendiri. Faktor ini tercermin dari penurunan pertumbuhan penyaluran kredit, seperti yang diungkapkan Bank Indonesia (2020) bahwa di Bali pada triwulan IV 2019, kredit usaha mikro hanya tumbuh sebesar 6,12% (yoy). Pada triwulan IV 2020, catatan [Bank Indonesia, 2021] menunjukkan pertumbuhan kredit usaha mikro hanya sebesar 1,67%. Ini mengindikasikan penurunan penggunaan kredit oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Dampaknya, usaha mikro menghadapi kendala yang dapat menyebabkan ketertinggalan dibandingkan dengan usaha lain, termasuk usaha kecil dan menengah.

Penurunan penyaluran kredit usaha mikro mungkin juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang rendah serta inklusi keuangan yang kurang memadai di kalangan pelaku usaha mikro. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 mencatat bahwasanya tingkat literasi keuangan UMKM cenderung rendah. Pelaku usaha menengah menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, mencapai 44,7%, sementara pelaku usaha kecil memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 35,3%. Pelaku usaha mikro menunjukkan tingkat literasi yang paling rendah, hanya sebesar 23,8%. Sementara itu, dalam hal inklusi keuangan, pelaku usaha menengah mencapai tingkat tertinggi, yakni 79,3%.

Pelaku usaha kecil memiliki tingkat inklusi keuangan sebesar 77,0%, Sedangkan pelaku usaha mikro memiliki tingkat inklusi keuangan lebih rendah daripada pelaku usaha lainnya, yaitu sebesar 65,3% [OJK, 2017] dalam [Soetiono, Kusumaningtuti S. & Setiawan, 2018]. Survei OJK, [2017] menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan produk serta layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha, yang berdampak positif terhadap Tingkat kinerja UMKM. Literasi keuangan melibatkan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang baik dalam jangka pendek maupun merencanakan jangka panjang sesuai dengan dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian [Hung et al., 2009].

Literasi keuangan menjadi fondasi yang esensial untuk dipahami dan dikuasai oleh setiap individu, karena memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan pribadi dan berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang bijak. Hal

ini juga berlaku dalam konteks bisnis, di mana kemampuan mengelola literasi keuangan menjadi kunci untuk keberlanjutan usaha. Penting bagi semua orang untuk efektif mengelola literasi keuangan guna memastikan kelangsungan hidup dan menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional. Penting untuk menggunakan uang secara bijak, hanya untuk kebutuhan yang esensial, mengingat keberadaan uang sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menjadi ahli dalam mengelola keuangan, pendidikan memainkan peran penting sebagai landasan menuju kehidupan yang lebih baik.

Literasi keuangan memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan seseorang. Tingkat pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan berkorelasi dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, sedangkan kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, sebagaimana diungkapkan oleh Ameliawati dan Setiani, [2018]. *Financial inclusion* atau inklusi keuangan didefinisikan sebagai usaha untuk mengurangi segala bentuk hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, yang dapat membatasi akses masyarakat terhadap pemanfaatan layanan jasa keuangan [Halim Alamsyah, 2015]. Menurut Soetiono, Kusumaningtuti S. & Setiawan, [2018], keberhasilan usaha mikro tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menciptakan dan memasarkan produk kreatif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan produk jasa keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan berada pada angka 76,19%.

Mengutip informasi dari Bank Indonesia (BI), *fintech* adalah hasil integrasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya, terjadi transformasi pada model bisnis dari konvensional menjadi modern, di mana awalnya pembayaran melibatkan pertemuan langsung dan membawa uang tunai, kini dapat dilakukan secara *online* dengan pembayaran instan dalam hitungan detik. Teknologi keuangan menyediakan pembayaran tanpa uang tunai, memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi tanpa perlu membawa uang kertas. Ini dapat meningkatkan tingkat konsumsi setiap individu dengan memberikan kenyamanan untuk bertransaksi tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. Saat ini, kemajuan teknologi keuangan tidak hanya memberikan fasilitas untuk memudahkan masyarakat dalam konsumsi.

Saat ini, perkembangan teknologi keuangan tidak hanya memfasilitasi konsumsi masyarakat, tetapi meskipun ada berbagai kemudahan, pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan masih tergolong rendah, seperti yang diindikasikan oleh hasil survei (OJK, 2017). Angka literasi keuangan menunjukkan bahwa hanya sekitar 9,8% masyarakat yang memahami layanan saham, 7,9% untuk reksadana, 4,0% untuk obligasi, dan 5,4% untuk investasi emas. Rendahnya pemahaman ini berdampak pada inklusi keuangan yang kurang dalam produk dan layanan keuangan pasar modal. Tingkat literasi keuangan yang rendah dalam investasi ini mencerminkan kurangnya kemampuan masyarakat di Indonesia dalam mengoptimalkan uang atau pendapatan mereka untuk berinvestasi di sektor keuangan.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kemudahan individu dalam mengakses produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Kemudahan akses ini dapat mencakup biaya transaksi yang rendah, jarak yang lebih dekat dengan lembaga keuangan, beragamnya saluran pelayanan, rendahnya agunan yang diwajibkan, atau berkurangnya persyaratan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan [Soetiono, 2018]. Kenaikan tingkat inklusi keuangan tidak selalu membawa konsekuensi positif, karena tidak semua produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan kredit yang berlebihan oleh masyarakat dapat meningkatkan risiko default atau kegagalan bayar (*over-indebtedness*) seperti disebutkan oleh [Beck et al., 2007].

Pemilihan produk dan layanan keuangan yang kurang bijak dapat membuat individu rentan terhadap krisis keuangan [Braunstein & Welch, 2002] dan meningkatkan risiko kerugian akibat penipuan, seperti investasi bodong (Ningtyas, 2019). Generasi milenial, yang cenderung bersifat impulsif [Tarmizi, 2017], dianggap perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap investasi. Investasi adalah tindakan individu yang mengorbankan konsumsi saat ini dengan harapan memperoleh peningkatan nilai di masa depan, sebagaimana dijelaskan oleh [Basalamah, S., & Haming, 2010]. Secara praktis, investasi umumnya terkait dengan kegiatan penempatan uang dalam aset investasi riil, seperti tanah, emas, dan properti, serta aset keuangan sebagaimana dijelaskan oleh [Tandelilin, 2010].

Investor perlu memahami manajemen investasi, termasuk aspek fundamental terhadap pasar keuangan seperti pasar uang dan modal. Pemahaman tentang Jenis-

jenis instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, serta sistem pertukarannya, sangat penting untuk memberikan garis besar pilihan instrumen spekulasi yang berbeda yang dapat diakses oleh para pendukung keuangan, seperti yang dijelaskan pada bagian selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh [Tandelilin, 2010]. Dalam mencapai tujuan investasi, investor perlu memahami dasar-dasar pengambilan keputusan investasi, yang melibatkan faktor-faktor seperti return, risiko, dan faktor waktu, sebagaimana dijelaskan oleh [Tandelilin, 2001]. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini akan menitik beratkan pada analisis dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Pedesaan Madura.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada akuisisi data dalam bentuk angka dan statistik guna menguji hipotesis serta mengungkapkan korelasi antara berbagai variabel [Sugiono, 2011]. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci tentang pentingnya pemahaman tentang keuangan pemilik UMKM sektor pedesaan di Daerah Madura. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengumpulkan data melalui survei berbasis kuesioner yang akan disebarakan kepada pemilik UMKM di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pelaku usaha mikro di pedesaan Madura, sementara objek penelitian melibatkan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebagai metode utama. Kuesioner merupakan pendekatan yang melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dan responden diminta untuk memberikan jawaban tertulis [Sugiyono, 2017]. Penggunaan metode kuesioner bertujuan untuk menggali penilaian pelaku usaha terhadap setiap indikator yang diteliti. Dari kuesioner, peneliti akan memperoleh data berupa angka (ordinal) dari responden. Data ini akan digunakan untuk menguji variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, memungkinkan analisis dan pemahaman lebih lanjut terhadap hubungan dan pengaruh variabel-variabel tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa karakteristik responden dalam pengisian kuesioner yaitu jenis kelamin, usia responden pemilik UMKM dipedesaan Madura. Adapun uraian terkait gambaran umum mengenai karakteristik responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
16 Tahun - 20 Tahun	4	4%
21 Tahun – 25 Tahun	12	12%
>26 Tahun	54	5%
Total	70	70 %

Sumber: Data olah penelitian, (2023).

Hasil karakteristik usia menunjukkan bahwa Mayoritas usia responden yaitu berusia 26 tahun dengan jumlah sebanyak 54 orang atau 54 % dari total 70 responden.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	jumlah	Persentase
Pria	33	33%
Wanita	37	37%
Total	70	70 %

Sumber: Data olah penelitian, (2023).

Karakteristik jenis kelamin memperoleh hasil berupa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang atau 33% dalam presentase, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang dalam presentase 37 % dari total 70 responden. Setelah penyebaran kuesioner, instrumen pengumpulan data diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis jalur (*path analysis*), dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0 for Windows sebagai berikut.

1. Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen telah dirancang dengan baik untuk mengukur konsep yang diselidiki. Validitas diukur dengan membandingkan nilai perhitungan dengan nilai kritis (r tabel) untuk derajat kebebasan (df), yang dalam penelitian ini adalah 68 ($70 - 2$), dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan

nilai r tabel 0,2352. Jika nilai r perhitungan lebih besar dari nilai r tabel dan positif, instrumen dianggap valid sesuai kriteria tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,605	0,2352	VALID
	X1.2	0,609	0,2352	VALID
	X1.3	0,666	0,2352	VALID
	X1.4	0,450	0,2352	VALID
	X1.5	0,609	0,2352	VALID
	X1.6	0,477	0,2352	VALID
	X1.7	0,408	0,2352	VALID
	X1.8	0,442	0,2352	VALID
	X1.9	0,753	0,2352	VALID
	X1.10	0,561	0,2352	VALID
	X1.11	0,619	0,2352	VALID
	X1.12	0,504	0,2352	VALID
	X1.13	0,368	0,2352	VALID
	X1.14	0,586	0,2352	VALID
Inklusi Keuangan	X2.1	0,710	0,2352	VALID
	X2.2	0,517	0,2352	VALID
	X2.3	0,466	0,2352	VALID
	X2.4	0,402	0,2352	VALID
	X2.5	0,697	0,2352	VALID
	X2.6	0,584	0,2352	VALID
	X2.7	0,572	0,2352	VALID
	X2.8	0,639	0,2352	VALID
	X2.9	0,538	0,2352	VALID
	X2.10	0,674	0,2352	VALID
	X2.11	0,520	0,2352	VALID
	X2.12	0,410	0,2352	VALID
	X2.13	0,519	0,2352	VALID
	X2.14	0,550	0,2352	VALID
Keputusan Investasi	Y1	0,788	0,2352	VALID
	Y2	0,649	0,2352	VALID
	Y3	0,664	0,2352	VALID
	Y4	0,733	0,2352	VALID
	Y5	0,535	0,2352	VALID

Sumber: Data olah penelitian, (2023).

Sesuai hasil *Pearson Correlation* variabel X1, X2, X3 dan Y menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,2352), maka seluruh variabel pada penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk masing-masing faktor, yaitu literasi keuangan (X1) sebesar 0.830, inklusi keuangan (X2) sebesar 0.827,

dan keputusan investasi (Y) sebesar 0.699. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan beralasan bahwa semua faktor X1, X2, dan Y, dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60, dianggap reliabel, dan dapat diandalkan sebagai estimasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Menurut tabel diatas menggambarkan bahwasanya nilai Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sig. dari *Unstandardized Residual* $0,200 > 0,05$ maka nilai residualnya dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Tolarence	VIF
LK	0,583	1,715
IK	0,583	1,715

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan Keputusan inveastasi memiliki nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF dari kedua variabel independen X1 dan X2 sebesar 1,715 atau mengimplikasikan <10 yang menunjukkan tidak terjadi tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Model	Sig(2-tailed)	Sig.
LK	0,407	0,05
KI	0,731	0,05

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Berdasarkan tabel 3, nilai Sig. sebesar 0.407 (X1) dan 0.731 (X2) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan ini menggambarkan bahwasanya tidak ada bukti adanya heteroskedastisitas antara kedua variabel independen tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini menyebar kuesioner kepada 70 responden yang merupakan pemilik UMKM di wilayah pedesaan Madura. Kuesioner yang diberikan telah dijelaskan kepada responden, dan hasil analisis data dari survei tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji SPSS 26 dapat diketahui hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Constan	-0.552	2.597
X1	0,058	0,052
X2	0,289	0,060

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Persamaan Regresi Berganda

$$Y = (-0.552) + 0,058X1 + 0,289X2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah -0.552, mengindikasikan bahwa dalam kondisi konstan, literasi keuangan dan inklusi keuangan yang semakin tinggi akan berpengaruh secara negatif terhadap keputusan investasi. Koefisien regresi untuk (X1) adalah 0,058 dengan nilai positif, sedangkan koefisien regresi untuk (X2) adalah 0,289 juga dengan nilai positif. Artinya, nilai koefisien regresi untuk (X1) dan (X2) masing-masing menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R squares
0,512	0,444	0,427

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Jika dilihat dari tabel 5, koefisien determinasi atau *Changed R. Square* pada uji determinasi sebesar 0,444 menunjukkan bahwa komitmen dari faktor bebas yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi keputusan untuk investasi besarnya 44,4%, sementara 55,6% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	T	Sig.
Constant	-0,213	0,832
LK	1,127	0,264
IK	4,786	0,000

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Berdasarkan tabel yang disajikan, ditemukan bahwa nilai *T* hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 1,127, yang lebih kecil daripada *T* tabel (1,996), dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,264 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan ditolak, dan secara signifikan dan negatif tidak berpengaruh pada keputusan investasi di pedesaan Madura.

Sementara itu, nilai *T*-hitung untuk variabel inklusi keuangan sebesar 4,786, lebih besar dari *T* tabel (1,996), dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan diterima, dan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di pedesaan Madura.

Pengaruh literasi keuangan dan inklusi Keuangan secara simultan terhadap Keputusan keputusan investasi di pedesaan madura

Berikut hasil uji *F* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji *F*

Model	<i>F</i>	Sig.
<i>Regression</i>	26,707	0,000

Sumber: Data olah SPSS, (2023).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (*X*₁) dan inklusi keuangan (*X*₂) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai *F* hitung sebesar 26,707. Dengan menggunakan rumus *F* tabel = (*k*-1;*n*-*k*), diperoleh *F* tabel sebesar 3,132. Jadi, *F* hitung $>$ *F* tabel (26,707 $>$ 3,132). Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*Y*).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan Investasi UMKM dipedesaan Madura.
- 2) Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan Investasi UMKM dipedesaan Madura.
- 3) Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan Investasi UMKM dipedesaan Madura.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga laporan ilmiah ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Manajemen Universitas Trunjoyo Madura dan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Referensi

- Bank, I. (2020) *Teknologi Finansial (Fintech)*. Bank Indonesia. Available at: www.bi.go.id.
- Basalamah, S., & Haming, M. (2010) 'Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis. Jakarta', *Penerbit Bumi Aksara*.
- Indonesia, B. (2021) *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Available at: <https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx> (Accessed: 20 November 2023).
- Keuangan, O. J. (2017) *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. *Ojk.Go.Id*.
- Ningtyas, M. N. (2019) 'Literasi Keuangan pada Generasi Milenial', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. & Setiawan, C. (2018) 'Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia', *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Soetiono, K. S. (2018) 'Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia', *Rajawali Pers*.
- Sugiono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2017) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', *Bandung:*

Alfabeta.

Tandelilin, E. (2001) 'Analisis investasi dan manajemen portofolio', *Yogyakarta: Bpfe.*

Tandelilin, E. (2010) 'Portofolio dan Investasi Teori dan aplikasi.', *Kanisius.*

Tarmizi, T. (2017) 'Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Generasi Milenial.' Available at: [https://www.antaraneews.com/berita/669449/pentingnya-literasi%02keuangan-untuk-generasi-milenial.](https://www.antaraneews.com/berita/669449/pentingnya-literasi%02keuangan-untuk-generasi-milenial)